

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Systemic Lupus Eritematosus (SLE) adalah penyakit autoimun multisistem dengan manifestasi khas dan perilaku klinis bervariasi (Kumar, 2013). Penyakit ini terutama mengenai kulit, ginjal, membrane serosum, sendi dan jantung. Secara imunologi, penyakit ini berhubungan dengan berbagai macam autoantibodi, termasuk yang klasik adalah antibodi antinukleus (*antinuclear antibody/ANA*). Saat ini, belum ada obat untuk SLE dan kondisi ini dapat mengancam hidup ketika memengaruhi organ utama.

Penderita SLE diperkirakan mencapai 5 juta orang di seluruh dunia (Yayasan Lupus Indonesia, 2012). Di Indonesia sendiri jumlah penderita SLE secara tepat belum diketahui tetapi diperkirakan sama atau bahkan lebih besar daripada jumlah penderita SLE di Amerika yaitu 1.500.000 orang (Yayasan Lupus Indonesia, 2012), sedangkan berdasar data dari riset kesehatan dasar tahun 2013 (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan Indonesia prevalensi SLE dari populasi penduduk belum didapatkan data. Data YLI menunjukkan bahwa jumlah penderita penyakit SLE di Indonesia meningkat dari 12.700 jiwa pada 2012 menjadi 13.300 jiwa per April 2013. Setiap tahun ditemukan lebih dari 100.000 penderita baru. Belum terdapat data epidemiologi SLE yang mencakup semua wilayah Indonesia.

Meskipun mempunyai *survival rate* yang berbeda, penderita dengan SLE mempunyai angka kematian tiga kali lebih tinggi dibandingkan orang sehat. Saat ini prevalensi penderita yang dapat mencapai *survival rate* 10 tahun mendekati 90%, dimana pada tahun 1955 *survival rate* penderita yang mencapai 5 tahun kurang dari 50% (Yayasan Lupus Indonesia, 2012). Peningkatan angka ini menunjukkan peningkatan pelayanan terhadap penderita SLE yang berkaitan

dengan deteksi yang lebih dini, perawatan dan terapi yang benar sejalan dengan perkembangan ilmu kedokteran dan farmasi.

Angka kematian pasien dengan SLE hampir 5 kali lebih tinggi dibandingkan populasi umum. Pada beberapa tahun pertama mortalitas SLE berkaitan dengan aktivitas penyakit dan infeksi seperti infeksi *Micobacterium tuberculosis*, virus, jamur, dan protozoa. Sedangkan dalam jangka panjang berkaitan dengan penyakit vaskular aterosklerosis (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2011). Penderita SLE rentan mengalami infeksi dikarenakan 80% penderita SLE mengkonsumsi steroid selama masa penyakit mereka (Wallace, 2007). Steroid merupakan obat yang dipakai sebagai antiinflamasi dan immunosupresi (Setiati *et al.*, 2014), sehingga menyebabkan penurunan kemampuan untuk melawan infeksi dan penyakit yang menyerang tubuh. Pasien dengan infeksi termasuk pada pasien SLE diberikan antibiotik.

Demikianlah secara umum sakit dapat menggugurkan dosa seseorang asalkan dia bersabar dalam menerimanya, Rasulullah bersabda,

مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ شَوْكَةٍ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً
أَوْ حَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً

Artinya:

“Tidak ada satupun musibah (cobaan) yg menimpa seorang muslim berupa duri atau yg semisalnya, melainkan dengannya Allah akan mengangkat derajatnya atau menghapus kesalahannya.” [HR.Muslim]

Dari riwayat Imam Muslim dari Jabir bin Abdillah dia berkata bahwa Nabi bersabda,

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya:

“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim).

Namun demikian, jenis antibiotik akan tergantung jenis infeksi dan kepekaan kuman terhadap antibiotik. Selama ini, belum ada laporan mengenai gambaran pemberian antibiotik pada pasien SLE. Penelitian mengenai gambaran penggunaan antibiotik tersebut penting untuk terus dilakukan dalam upaya menangani pasien SLE yang mengalami infeksi dengan lebih baik. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan studi mengenai “Gambaran Penggunaan Antibiotik pada Pasien *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo Periode Juli 2017 – Juli 2019 dan Tinjuannya Menurut Pandangan Islam”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan antibiotik pada pasien SLE.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja jenis infeksi yang diderita pasien SLE?
2. Berapa prevalensi pasien SLE yang menggunakan antibiotik?
3. Apa saja antibiotik yang digunakan pasien SLE?
4. Bagaimana sikap muslim dalam menghadapi penyakit?
5. Apa pandangan Islam mengenai penggunaan antibiotik?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada pasien SLE.

1.4.2 Tujuan khusus

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis infeksi yang diderita pasien SLE.
2. Mengetahui jumlah pasien SLE yang menggunakan antibiotik.
3. Mengetahui antibiotik yang digunakan pasien SLE.
4. Mengetahui sikap muslim dalam menghadapi penyakit.
5. Mengetahui penggunaan antibiotik dalam Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Menambah pengalaman menulis dan meneliti.
2. Menambah wawasan peneliti mengenai infeksi yang dialami pasien SLE.
3. Menambah wawasan peneliti mengenai SLE dan jenis antibiotik yang digunakan pada pasien SLE

1.5.2 Bagi Pendidikan

1. Sebagai bahan pustaka dan referensi bagi peneliti selanjutnya.